

**STRATEGI PENYELESAIAN STUDI MAHASISWA  
ANGGOTA *CLUBBERS* DI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh :

**ELINGGA**  
NIM : 1101806 / 2011

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

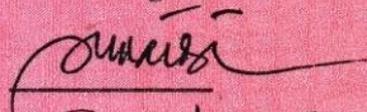
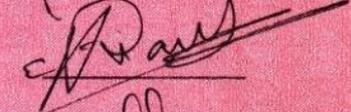
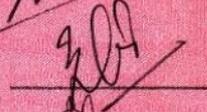
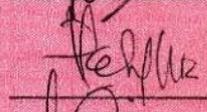
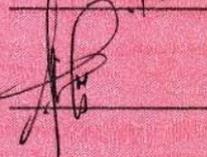
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

**Pada Hari Senin, 25 Juli 2016**

**Judul** : Strategi Penyelesaian Studi Mahasiswa Anggota  
*Clubbers* di Kota Padang  
**Nama** : Elingga  
**BP/NIM** : 2011/1101806  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, 25 Juli 2016**

<b>Tim Penguji</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Junaldi, S.Pd., M.Si	
2. Sekretaris	: Dr. Erianjoni, M.Si	
3. Anggota	: Drs. Gusraredi, M.Pd	
4. Anggota	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
5. Anggota	: Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd	

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

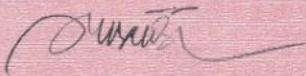
STRATEGI PENYELESAIAN STUDI MAHASISWA ANGGOTA  
CLUBBERS DI KOTA PADANG

Nama : Elingga  
BP/NIM : 2011/1101806  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Junaidi, S.Pd., M.Si  
NIP. 19680622 199403 1 002

Pembimbing II



Dr. Erianjoni, M.Si  
NIP. 19740228 200112 1 002

Mengetahui,

Dekan FIS UNP



Syafri Anwar, M.Pd  
NIP. 19621001 198903 1 002

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

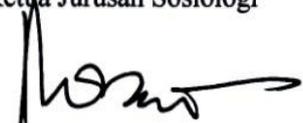
Nama : Elingga  
BP/NIM : 2011/1101806  
Program studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Penyelesaian Studi Mahasiswa Anggota *Clubbers* di Kota Padang” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik dari instansi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2016

Diketahui Oleh,  
Ketua Jurusan Sosiologi

  
Nona Susilawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan



Elingga  
NIM: 11018806

## ABSTRAK

**Elingga, 1101806/2011, Strategi Penyelesaian Studi Mahasiswa Anggota *Clubbers* di Kota Padang. Skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2016**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis untuk menjelaskan strategi penyelesaian studi mahasiswa *clubbers* yang ada di Kota Padang. Mahasiswa *clubbers* yang dimaksudkan adalah mahasiswa *clubbers* yang telah berada pada tingkat akhir. Ketertarikan penulis dalam menjelaskan permasalahan ini adalah mahasiswa yang idealnya melakukan aktivitas dari pagi hingga sore hari untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tugasnya sebagai mahasiswa dan malam hari sebagai waktu istirahat ataupun belajar dan mengerjakan tugas, tetapi hal ini berbeda dengan *clubbers* yang beraktivitas dari malam hingga dini hari. Melalui obsevasi dan wawancara diketahui bahwa mahasiswa *clubbers* memiliki IPK yang tergolong rendah dan aktivitasnya sebagai *clubbers* dapat menghambat aktivitasnya sebagai mahasiswa, padahal mahasiswa adalah statusnya yang utama. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menjelaskan strategi yang dilakukan oleh mahasiswa *clubbers* tersebut untuk menyelesaikan studinya.

Permasalahan tersebut dianalisis dengan teori aksi yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Parsons mengungkapkan bahwa aksi merupakan tanggapan respons mekanis terhadap suatu stimulus sedangkan perilaku adalah suatu proses mental yang aktif dan kreatif. Dalam setiap sistem sosial individu menduduki suatu tempat (status) tertentu dan bertindak (berperan) sesuai dengan statusnya, dari teori yang dikemukakan oleh Parsons tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa *clubbers* sebagai individu yang memiliki status sebagai mahasiswa dan memiliki peran untuk belajar, tetapi karena memiliki kebiasaan *clubbing* yang akan menghambatnya dalam belajar maka mahasiswa *clubbers* harus memiliki strategi untuk menyelesaikan studinya sebagai aksi untuk mencapai tujuan seorang mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus instrinsik. Melalui teknik *purposive sampling* diperoleh informan sebanyak 23 orang yang terdiri atas 15 mahasiswa *clubbers*, 6 teman sekamar atau teman dekat, dan 2 satpam atau pengelola tempat hiburan. Data dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan menggunakan tipe observasi partisipasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini mengungkapkan strategi penyelesaian studi yang dilakukan oleh mahasiswa *clubbers* untuk menyelesaikan studi adalah (a) mengurangi frekuensi masuk club malam (b) berhenti sementara masuk ke *club* malam (c) menyalahi waktu (d) meminta bantuan dari jasa konsultasi pembuatan skripsi (e) meminta bantuan teman kuliah.

**Kata kunci:** *clubbers*, strategi

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Penyelesaian Studi Mahasiswa *Clubbers* di Kota Padang”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada Bapak Junaidi S.Pd., M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Erianjoni, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta ikhlas dan penuh kesabaran membimbing peneliti menyelesaikan penelitian skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada tim penguji yang terdiri dari Bapak Drs. Gusraredi, Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si, Ibu Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd dan Bapak Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku ketua Jurusan Sosiologi dan Bapak serta Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti selama menjalankan perkuliahan.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan doa dari keluarga khususnya orang tua, untuk itu pada kesempatan kali ini dengan sangat istimewa

dan dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini. Terakhir buat rekan-rekan Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2011 yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juni 2016

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMOIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I</b> .....	
<b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kerangka Teoritis .....	11
G. Batasan Konsep .....	14
1. <i>Clubbing</i> dan <i>Clubbers</i> .....	14
2. Mahasiswa <i>Clubbers</i> .....	15
3. <i>Strategi</i> Penyelesaian Studi.....	17
H. Metodologi Penelitian .....	18
1. Lokasi Penelitian.....	18
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	19
3. Informan Penelitian.....	20
4. Pengumpulan Data .....	22
5. Keabsahan Data.....	25
6. Analisa Data .....	26
<b>BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Kota Padang .....	29

1. Sejarah singkat Kota Padang .....	29
1. Keadaan Geografis .....	31
2. Keadaan Demografis .....	33
a. Jumlah Penduduk .....	33
b. Sistem Mata Pencaharian .....	35
c. Pendidikan .....	35
B. Mahasiswa <i>Clubbers</i> di Kota Padang.....	39
1. Tempat Hiburan Malam .....	39
2. Mahasiswa <i>Clubbers</i> .....	40

**BAB III STRATEGI PENYELESAIAN STUDI MAHASISWA *CLUBBERS*  
DI KOTA PADANG**

A. Mengurangi Frekuensi Kunjungan Masuk <i>Club</i> Malam .....	47
B. Berhenti Sementara Masuk <i>Club</i> Malam .....	52
C. Menyiasati Waktu.....	57
D. Meminta Bantuan dari Teman Kuliah .....	60
E. Memakai Jasa Konsultasi Pembuatan Skripsi .....	63

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Mahasiswa Pengunjung Tempat Hiburan Malam .....	6
2. Jumlah Penduduk di Kota Padang Menurut Kecamatan.....	31
3. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Bekerja Menurut Lapangan Usaha .....	32
4. Jumlah Sekolah di Kota Padang .....	34
5. Nama-Nama Perguruan Tinggi di Kota Padang.....	35
6. Kategori dan Jumlah Tempat Hiburan di Kota Padang .....	37
7. Jumlah Mahasiswa, Lulusan dan Status Menurut Perguruan Tinggi.....	39
8. Jumlah Rata-rata Pengunjung Tempat Hiburan Malam.....	42

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Model analisis interaktif ( <i>Interactive Model Analisis</i> ).....	28
Peta Kota Padang .....	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
3. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol
4. Foto Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat perkotaan cenderung bersifat terbuka yang mencakup beberapa aspek seperti keterbukaan dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, dan akses terhadap sarana prasarana. Orang kota memandang penggunaan kebutuhan hidup, sehubungan dengan pandangan orang sekitarnya. Perhatian lebih pada penggunaan kebutuhan hidup yang dikaitkan dengan masalah prestis. Ciri masyarakat kota yang terbuka, menimbulkan anggapan bahwa kota mempunyai tingkat kebudayaan yang lebih tinggi dan merupakan tempat pergaulan dengan segala macam orang dan dari segala lapisan<sup>1</sup>. Keterbukaan dalam berbagai aspek tersebut dapat mengakibatkan pola konsumsi dan gaya hidup yang berbeda. Pemenuhan jasa dan gaya hidup yang diperlukan tersedia di kota dengan fasilitas yang sangat memadai.

Fasilitas yang memadai menjadi pendorong salah satu kegiatan yang dapat dijumpai di kota adalah *dugem*, yang merupakan singkatan dari dunia gemerlap yaitu kehidupan malam seperti pesta yang terjadi dalam kafe, diskotik, atau bar yang disertai dengan alunan musik, rokok, sajian minuman beralkohol dan non alkohol, serta terkadang ada penggunaan obat-obatan terlarang. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat *dugem* disebut juga dengan *clubbing*. *Clubbing* ini dilakukan pada malam hingga dini hari.

---

<sup>1</sup>Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Hal-35

Gerungan menyatakan bahwa mayoritas pelaku *clubbing* adalah masyarakat yang memiliki status sosial ekonomi yang cukup baik, terlihat dari kebutuhan material (finansial) yang menopang kegiatan *clubbing* yang jelas membutuhkan dana<sup>2</sup>. Mulai dari kebutuhan pakaian atau kostum, kendaraan, makanan maupun minuman. Tetapi dari sisi status sosial ekonomi, kegiatan *clubbing* juga dilakukan oleh mahasiswa berstatus ekonomi sedang ataupun kurang mampu. *Clubbing* menjadi kebiasaan yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencari hiburan dan kesenangan pada malam hari<sup>3</sup>. Kegiatan *Clubbing* sudah menjadi kegiatan malam bagi beberapa anak muda termasuk mahasiswa.

Mahasiswa harus mampu untuk secepat mungkin menyelesaikan studinya. Untuk menyelesaikan studi tersebut mahasiswa dituntut untuk belajar, menyelesaikan tugas-tugas kampus dan kegiatan-kegiatan yang akan menunjang potensi akademiknya, tetapi hal ini tentunya berbeda mahasiswa yang melakukan *clubbing* karena kegiatan *clubbing* dilakukan pada saat malam hari sampai dini hari yang seharusnya dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk beristirahat ataupun mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas.

Seiring perkembangan zaman, *club* malam menjadi tempat yang umum ditemui di kota-kota besar termasuk Kota Padang. Di Kota Padang terdapat beberapa tempat hiburan malam, diantaranya *Teabox*, Hotel Axana dan *Juliet*. Berdasarkan wawancara, peneliti menemukan dari 35 pengunjung *Teabox* 26

---

<sup>2</sup>Perdana, Divana. 2003. *Dugem Ekspresi Cinta dan Jati Diri*. Jakarta : Diva Press. Hal -15

<sup>3</sup>Jayanti, Dwi. 2011. *Gaya Hidup Dunia Gemerlap Malam (Dugem) di Padang – Studi kasus Mahasiswa Unnes Tentang Filosofi Hidup Dugem Kaitannya dengan Nilai dan Norma Sosial. Skripsi*. Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes

diantaranya adalah mahasiswa, tidak jauh berbeda dengan *Juliet*, dari 20 pengunjung 14 diantaranya adalah mahasiswa dan dari 30 pengunjung *club* Hotel Axana 16 diantaranya adalah mahasiswa. Fenomena tersebut membuktikan bahwa begitu banyak mahasiswa yang menghabiskan waktu malam hari di tempat hiburan malam tersebut daripada memanfaatkan malam hari untuk belajar dan beristirahat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa mahasiswa di Kota Padang, mereka mengungkapkan bahwa alasan mereka memilih kegiatan *clubbing* disebabkan oleh beberapa penyebab, seperti ingin mencoba *clubbing* ataupun diajak oleh teman, gengsi dan ingin disebut “gaul” atau ingin memiliki identitas sebagai mahasiswa yang modern atau tidak ingin dikatakan ketinggalan zaman karena tidak mengikuti perkembangan yang ada. Selain itu ada juga mahasiswa yang mengakui bahwa dengan mengikuti kegiatan semacam ini, mereka bisa menambah teman dan jaringan. Mencari uang dari tempat-tempat hiburan malam dengan bekerja secara *part time* sebagai *disc jockey* (DJ), *bartender*, *dancer*, band, hingga *waiters* atau pelayan.

*Clubbing* juga menjadi semacam kebutuhan yang harus terlaksana sebagai kegiatan di luar kampus seperti yang diungkapkan oleh mahasiswi yang berinisial EF saat ditanya *frequensi* masuk ke tempat *dugem*, dia mengaku bahwa sangat sering mengunjungi tempat hiburan malam bahkan hampir setiap malam. Ditambah lagi lingkungan pergaulannya adalah anggota *club* mobil yang rutin mengunjungi *club* malam sehingga menjadi *member club* malam tersebut dan bisa masuk dengan gratis. Dampak dari perkembangan jaman ini membuat mahasiswa

berupaya memenuhi keinginannya untuk sekedar memunculkan eksistensi diri ataupun mencari kesenangan, penghiburan atau pelarian dari berbagai masalah yang dihadapinya.

Seorang mahasiswa seharusnya memiliki kematangan dalam berfikir dan bertindak juga dapat mengambil keputusan sesuai dengan keadaan. Jika mahasiswa terjebak dalam kegiatan dunia malam tentu hal ini berdampak pada perilaku belajar mahasiswa itu sendiri. Apalagi dampak kurang baik *clubbing* bagi mahasiswa bisa membuat kegiatan akademik mereka menjadi terbengkalai disebabkan berbagai faktor seperti biaya hidup menipis, kondisi kesehatan menurun, dan rasa kelelahan yang membuat mereka malas untuk mengikuti perkuliahan di kampus serta rasa mengantuk dan pusing saat baru pulang *clubbing*.

Perilaku belajar bagi mahasiswa *clubbers* tentunya berbeda dengan mahasiswa umumnya, karena kegiatan sebagai mahasiswa kebanyakan dilakukan dari pagi hingga sore hari, sedangkan *clubbers* beraktivitas dari malam hingga dini hari sehingga waktu beraktivitas mahasiswa dan *clubbers* bertolak belakang. Perilaku belajar merupakan semua kegiatan atau kegiatan dalam rangka memperoleh hal, pemahaman, tingkah laku baru individu. Perilaku belajar berkaitan erat dengan kegiatan belajar yang dilakukan seseorang. Kegiatan belajar adalah seluruh kegiatan mahasiswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Mahasiswa *clubbers* tentunya berkegiatan saat pagi hingga sore hari dan kerap kali menjadikan malam hari sebagai waktu untuk hiburan, sedangkan idealnya seorang mahasiswa menjadikan malam hari sebagai waktu

untuk beristirahat agar dapat dengan maksimal menjalankan kegiatan akademis untuk hari berikutnya. Mahasiswa *clubbers* ini kerap memprioritaskan *clubbing* dari pada kuliah, padahal statusnya yang utama adalah mahasiswa dan bertugas untuk belajar ataupun kegiatan lain yang berhubungan dengan kuliahnya.

Kegiatan *clubbing* ini juga bisa berpengaruh pada IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) karena kurangnya waktu untuk belajar dan fokus pada kegiatan perkuliahan, padahal IPK berpengaruh untuk penyelesaian studi mahasiswa, karena mahasiswa tidak bisa membawa nilai E untuk wisuda. Berdasarkan pengamatan, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa pengunjung *Teebox*, diantaranya YAP, wanita ini seorang mahasiswa PTS di Kota Padang, ia mengaku awalnya senang dengan *clubbing* sebagai hiburannya di malam hari akibat merasa lelah dengan kegiatan perkuliahan tetapi sekarang menjadi seperti kebiasaan. Ia mengaku memperoleh IPK semester 2,50. Tidak jauh berbeda dengan RC, lelaki ini seorang mahasiswa tingkat akhir di sebuah universitas, ia mengaku malas mengerjakan skripsi karena ia sedang “galau” akibat putus cinta, sehingga ia menghibur diri dengan menghabiskan malam dengan *clubbing*, ia mengaku memperoleh IPK 1,45. Lain halnya dengan ELP, wanita ini mengaku hanya sesekali menghabiskan malam di tempat hiburan malam, hanya sewaktu ia diajak oleh teman dan hal tersebut juga menjadi hobi baginya, ia mengaku memperoleh IPK 2,80.

Setelah peneliti melakukan observasi sementara dan wawancara, peneliti telah menemukan beberapa data mahasiswa *clubbers*. Berikut diantaranya :

**Tabel 1**  
**Data Mahasiswa Pengunjung Tempat Hiburan Malam**

Inisial Mahasiswa	Jenis Kelamin	Umur	Perguruan Tinggi	Tingkat Semester	IPK	Kegiatan <i>Clubbing</i> dalam Seminggu
RC	L	21	UNP	8	1,45	hampir setiap hari
YAP	P	22	STKIP PGRI	10	2,5	2-3 kali
SS	L	21	UNP	12	2,9	tidak tentu
HN	L	22	UBH	10	1,5	3-4 kali
JL	L	22	UPI YPTK	10	1,51	2-3 kali
DF	P	22	UPI YPTK	10	1,7	hampir setiap hari
SW	L	21	Baiturrahmah	10	2,25	3-4 kali
SF	L	23	Unes	12	2,85	5 kali
EF	P	24	STKIP PGRI	12	2,8	5-7 kali
AA	L	23	UBH	12	1,35	3-4 kali
GR	L	24	UNP	14	1,5	hampir setiap hari
ELP	P	23	UBH	12	1,35	hampir setiap hari
MRH	L	23	UBH	10	1,2	3-4 Kali
AA	P	22	UBH	10	2,39	2-3 Kali
AR	L	24	UNP	12	2,57	3-4 Kali

Sumber : Observasi dan Wawancara 2016

Berdasarkan tabel 1, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa yang ikut *clubbing* bisa dikatakan memiliki IPK yang rendah, hal ini berkaitan dengan perilaku belajar mahasiswa yang bisa dilihat dari IPK. Berdasarkan tabel di atas juga terlihat bahwa mahasiswa *clubbers* tersebut telah berada pada tingkat akhir yang seharusnya fokus pada penyelesaian studi. Pendidikan Strata 1 (S1) umumnya sudah bisa diselesaikan pada semester 8 atau 9. Mahasiswa yang sudah berada disemester 8 bisa dikatakan sudah berada pada tingkat akhir dan dituntut

oleh berbagai pihak seperti orang dekat terutama keluarga untuk segera menyelesaikan studi. Keinginan untuk menyelesaikan studi ini bisa dari dalam dirinya ataupun karena memiliki tekanan dari berbagai pihak, terutama pihak keluarga untuk cepat menyelesaikan studi. Apabila mahasiswa terus-menerus melakukan kebiasaan *clubbing*, maka mahasiswa akan mengantuk pada siang hari sehingga kegiatan sehari-harinya jadi terganggu. Terlebih yang terjadi pada mahasiswa tingkat akhir, mahasiswa tingkat akhir dituntut sangat fokus dalam kegiatan yang berhubungan dengan penyelesaian studi, jika mahasiswa lalai dalam menyelesaikan studi maka akan berakibat keterlambatan kelulusan bagi mahasiswa tersebut, bahkan ada kemungkinan tidak dapat menyelesaikan studinya karena DO (*Drop Out*) yang terjadi bila mahasiswa tidak bisa menyelesaikan studi sampai pada batas waktu tertentu yang ditentukan oleh universitasnya. Terlebih lagi dalam menyelesaikan studi tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi juga ada syarat IPK minimal yang harus dicapai oleh mahasiswa.

Keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi sangat tergantung dengan strategi mahasiswa tersebut. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Apabila mahasiswa memiliki strategi yang bagus untuk penyelesaian studinya maka mahasiswa akan dengan cepat dan lancar dalam penyelesaian studi, lain hal jika mahasiswa tingkat akhir yang tidak terlalu peduli dengan strategi dalam menyelesaikan studinya, sehingga penyelesaian studi

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag & Drs. Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 5.

mahasiswa tersebut juga mengalami kendala karena tidak memiliki rancangan rencana tentang apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan studinya.

Melihat hal tersebut, tentu saja kebiasaan *clubbing* bagi mahasiswa tingkat akhir bisa membuat kegiatan penyelesaian studi mereka menjadi terbengkalai disebabkan berbagai faktor seperti biaya hidup menipis, kondisi kesehatan menurun, dan rasa kelelahan yang membuat mereka malas untuk melaksanakan kegiatan di kampus serta rasa mengantuk dan pusing saat baru pulang *clubbing*. Kegiatan *clubbing* tersebut tentu mempengaruhi strategi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya, perlu diperhatikan bagaimana seorang mahasiswa tersebut menyiasati waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penyelesaian studi, karena tugas seorang mahasiswa adalah belajar dan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan kuliahnya, baik itu ketika mahasiswa tersebut meluangkan waktu untuk menulis skripsi, menyelesaikan tugas kampus, bimbingan skripsi, hingga pelaksanaan kegiatan kampus lainnya yang harus dilakukannya.

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Alju Dona (2012) yakni tentang Pola Perilaku Remaja *Clubbing* di Kota Padang. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola perilaku remaja *clubbing* di Kota Padang terbagi dalam beberapa pola, yaitu: (1) waktu dan hari pergi *clubbing*: awal bulan, malam minggu dan malam pengadaaan event. (2) teman pergi *clubbing*: dengan teman kuliah/sekolah, dengan teman kos, dan dengan pacar. (3) aktivitas di tempat *clubbing*: masuk ke dalam tempat *clubbing*, mencari meja, memesan minuman, dan bergoyang. (4) pulang dari tempat *clubbing*: pulang ke kos pulang ke hotel, dan tidur di

mobil. (5) konsumsi di tempat *clubbing*: minuman non alcohol, minuman beralkohol dan makanan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan hal tersebut, dengan judul “Strategi Penyelesaian Studi Mahasiswa Anggota *Clubbers* di Kota Padang”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Kegiatan utama mahasiswa seharusnya adalah belajar untuk menyelesaikan studi, terlebih lagi bagi mahasiswa yang datang dari luar Kota Padang. Tujuan utama mahasiswa-mahasiswi ini datang dari jauh adalah kuliah dan membawa harapan dari keluarga terutama orang tua untuk menyelesaikan studi secepat mungkin, tetapi pada kenyataannya ditemukan mahasiswa yang mengenyampingkan studinya dan malah melakukan hal yang berdampak kurang baik seperti *clubbing* yang dilakukan pada malam hari mulai dari pukul 21.00 WIB hingga pukul 04.00 dini hari. *Clubbing* berdampak kurang baik bagi mahasiswa karena mahasiswa *clubbers* melakukan aktivitasnya pada malam hari yang seharusnya digunakan untuk beristirahat dan akhirnya bisa membuat kegiatan akademik mereka menjadi terbengkalai. Kegiatan *clubbing* tersebut tentu mempengaruhi proses perkuliahan, terlebih lagi jika *clubbing* dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir yang seharusnya fokus pada penyelesaian studi. Selain itu, waktu beregiatan yang dilakukan oleh mahasiswa bertolak belakang dengan *clubbers*.

Pendidikan Strata 1 (S1) umumnya sudah bisa diselesaikan pada semester 7 atau 9 sebagai batas waktu minimal dan semester 14-16 sebagai batas

maksimal. Mahasiswa yang sudah berada disemester 8 bisa dikatakan sudah berada pada tingkat akhir dan dituntut oleh berbagai pihak seperti orang dekat terutama keluarga untuk segera menyelesaikan studi. Tuntutan untuk menyelesaikan studi juga datang dari universitas, jika mahasiswa *clubbers* melebihi semester maksimal, maka mahasiswa tersebut akan DO (*Drop Out*), untuk itu mahasiswa *clubbers* yang berada pada tingkat akhir dituntut untuk fokus dan serius dalam menyelesaikan tugas yang ada, tetapi jika mahasiswa tingkat akhir terus melakukan *clubbing*, tentunya berpengaruh pada prosesnya dalam menyelesaikan studi. Memperhatikan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dan menemukan banyak mahasiswa *clubbers* yang memperoleh IPK rendah.

Mahasiswa tingkat akhir yang dituntut untuk segera lulus oleh orang-orang terdekatnya terutama keluarga, tentu saja harus memiliki strategi dalam menyelesaikan studinya, karena kebiasaan *clubbing* yang menyita waktu dan menghambat mahasiswa untuk fokus pada penyelesaian studi dan jika mahasiswa tidak memiliki strategi yang bagus untuk meniasati kebiasaan *clubbing* tersebut tentunya berpengaruh pada proses penyelesaian studinya, sehingga peneliti merasa strategi mahasiswa *clubbers* dalam menyelesaikan studi penting untuk dibahas dalam masalah penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana strategi penyelesaian studi mahasiswa anggota *clubbers* di Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah: Mendeskripsikan strategi penyelesaian studi mahasiswa anggota *clubbers* di Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan literatur pembaca. Selain itu juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pengembangan kajian sosiologi mengenai strategi penyelesaian studi mahasiswa anggota *clubbers*.

#### 2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada para orang tua dan perguruan tinggi. Dapat juga menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah berkenaan dengan “Strategi Penyelesaian Studi Mahasiswa Anggota *Clubbers* di Kota Padang” yang belum terjangkau luas oleh peneliti.

### **E. Kerangka Teoritis**

Menganalisis penelitian tentang “Strategi Penyelesaian Studi Mahasiswa *Clubbers* di Kota Padang” adalah dengan teori aksi dari Talcott Parsons yang

mengatakan bahwa aksi merupakan tanggapan respons mekanis terhadap suatu stimulus sedangkan perilaku adalah suatu proses mental yang aktif dan kreatif. Parsons melihat bahwa tindakan individu dan kelompok dipengaruhi oleh 3 sistem, yaitu sistem sosial, sistem budaya, dan sistem kepribadian masing-masing individu, dalam setiap sistem sosial individu menduduki suatu tempat (status) tertentu dan bertindak (berperan) sesuai dengan norma atau aturan yang dibuat oleh sistem tersebut dan perilaku individu ditentukan pula oleh tipe kepribadiannya.<sup>5</sup> Berdasarkan teori dari Parsons tersebut dapat dilihat mahasiswa *clubbers* merupakan individu yang aktif, mereka menjadikan kebiasaan *clubbing* sebagai kebebasan dirinya untuk bertindak, karena dengan melakukan kebiasaan tersebut mahasiswa *clubbers* merasa mendapatkan status tertentu di lingkungan pergaulannya, lebih lagi jika mahasiswa *clubbers* menjadikan kebiasaan *clubbing* tersebut sebagai wadah eksistensi dirinya, tetapi disisi lain mahasiswa *clubbers* juga memiliki status yang lebih utama yaitu sebagai mahasiswa yang memiliki peran untuk belajar, mengerjakan tugas kampus ataupun meningkatkan potensi akademiknya dan menyelesaikan studi sebagai tujuan akhirnya.

Menurut Parsons ada beberapa asumsi tentang teori aksi yaitu: (1) Sebagai subjek manusia bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. (2) Tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi tidak dapat diubah dengan sendirinya. (3) Manusia memiliki, menilai, dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan dilakukannya. (4) Tindakan manusia, mulai dari kesadaran sendiri sehingga subjek dan situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. (5) Dalam bertindak manusia

---

<sup>5</sup> Poloma, Margareth M. 1987. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta : Rajawali Pers.

menggunakan cara metode, teknik serta seperangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>6</sup> Berdasarkan asumsi tentang teori aksi tersebut, jika dihubungkan pada mahasiswa *clubbers* yang sudah berada pada tingkat akhir dapat dilihat bahwa mahasiswa menjadikan kelulusan sebagai tujuannya karena kesadaran sendiri untuk menyelesaikan kuliah dan membuat bangga orang tua atau karena tuntutan dari orang-orang terdekat untuk segera menyelesaikan studi. Menyelesaikan studi tentu tidak akan bisa terjadi tanpa usaha dari mahasiswa *clubbers*. Apalagi untuk menyelesaikan studi ada syarat dari universitas yang harus dipenuhi, salah satunya menyelesaikan tugas akhir. Dalam menyelesaikan tugas ini, mahasiswa *clubbers* harus memiliki cara tertentu sebagai strategi yang dianggap cocok karena kegiatan *clubbing* bertentangan dengan kegiatan kuliah yang menjadi tanggung jawab utama mahasiswa.

Memperhatikan teori di atas, maka peneliti menganggap strategi penyelesaian studi mahasiswa *clubbers* sangat perlu untuk diteliti. Seorang mahasiswa seharusnya memiliki kematangan dalam berfikir dan bertindak juga dapat mengambil keputusan sesuai dengan keadaan, tetapi jika mahasiswa terjebak dalam kegiatan dunia malam dan tidak memiliki strategi untuk menyiasati hal tersebut tentu berdampak bagi mahasiswa itu sendiri. Apalagi dampak kurang baik *clubbing* bagi mahasiswa bisa membuat kegiatan akademik mereka menjadi terbengkalai disebabkan berbagai faktor seperti biaya hidup menipis, kondisi kesehatan menurun, dan rasa kelelahan yang membuat mereka malas untuk mengikuti perkuliahan di kampus serta rasa mengantuk dan pusing

---

<sup>6</sup>Ibid

saat baru pulang *clubbing*, maka dari itu perilaku belajar bagi mahasiswa *clubbers* tentunya berbeda dengan mahasiswa pada umumnya. Mahasiswa *clubbers* tentunya berkegiatan saat malam sampai subuh atau pagi hari dan kerap kali menjadikan malam hari sebagai waktu untuk hiburan, sedangkan idealnya seorang mahasiswa menjadikan malam hari sebagai waktu untuk beristirahat agar dapat dengan maksimal menjalankan kegiatan akademis untuk hari berikutnya, terlebih lagi beristirahat pada malam hari sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh agar lancar melakukan aktivitas kampus dan belajar. Melihat hal ini, mahasiswa *clubbers* yang sudah berada pada tingkat akhir tentu harus memiliki strategi agar bisa menyelesaikan studi. Asumsi tersebut sangat berkaitan dengan masalah dari penelitian ini, yaitu kegiatan mahasiswa *clubbers* tentunya berbeda dengan mahasiswa *non clubbers*, sehingga jika mahasiswa *clubbers* yang tidak memiliki strategi belajar yang bagus berdampak pada penyelesaian studinya.

## **F. Penjelasan Konsep**

### **1. *Clubbing* dan *Clubbers***

*Clubbing* didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh *clubbers* di dalam *club* malam, sedangkan *clubbers* didefinisikan sebagai orang yang secara aktif mengunjungi *club* malam<sup>7</sup>. Terdapat beberapa ciri dari para pelaku *clubbing* atau mereka yang pantas menyandang status sebagai seorang *clubbers*<sup>8</sup>, diantaranya sebagai berikut: (a) Mereka dapat dipastikan mempunyai kelompok masyarakat di tempat mereka berkumpul. Biasanya kelompok tersebut mempunyai kekhasan, orang-orang yang mapan dan jelas jati dirinya. Di Padang,

---

<sup>7</sup>Longman Dictionary of Contemporary English. (2001). Spanyol: Cayfosa

<sup>8</sup>Anonim. (2004). *Pontianak Post Minggu*, 15 April 2004. [http://www.pontianak\\_post.com](http://www.pontianak_post.com)

kebanyakan *clubbers* adalah mahasiswa. (b) Mereka mempunyai lingkup pergaulan di malam hari. (c) Mereka biasanya adalah orang-orang apresiatif. Mempunyai pengetahuan mengenai selera pergaulan, dan mengerti bagaimana cara untuk menampilkan diri karena mereka berkumpul di tempat hiburan tidak hanya untuk sekedar berkunjung tapi juga ingin memperhatikan orang lain dan diperhatikan orang lain. (d) Mereka sering menghadiri pesta-pesta yang unik dan khas, acara-acara berkelas dan yang sedang populer. Para *clubbers* biasanya adalah orang yang menyenangkan untuk diajak bergaul karena mereka sudah masuk dalam lingkup pergaulan yang beragam dan masa kini.

Berdasarkan uraian di atas maka *clubbers* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang aktif mengunjungi *club-club* malam, sedangkan *clubbing* kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung aktif *club* malam atau *clubbers*. Kegiatan *clubbers* biasanya dimulai dari pukul 21.00 WIB hingga pukul 4.00 dini hari, kegiatannya dapat berupa minum-minuman, yang beralkohol ataupun yang tidak beralkohol, bergoyang, merokok, berkencan dan lain-lain yang dilakukan di dalam *club* malam.

## **2. Mahasiswa *Clubbers***

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.<sup>9</sup> Mahasiswa adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Hartaji, Damar.2012. Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Orang Tua. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.<sup>11</sup> Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.<sup>12</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas yang ada di Kota Padang dan melakukan kegiatan malam hari sebagai *clubbers* yang terhitung lebih dari 2 kali dalam seminggu mengunjungi tempat hiburan malam.

---

<sup>10</sup>Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

<sup>11</sup>Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press Hal-121

<sup>12</sup>Yusuf, Syah. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Hal-27

### 3. Strategi Penyelesaian Studi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>13</sup> Strategi penyelesaian studi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan untuk menyelesaikan studi. Penyelesaian studi sangat dituntut dari mahasiswa yang sudah berada pada tingkat akhir. Umumnya pendidikan S1 sudah bisa diselesaikan pada semester 8 hingga 14-16, tetapi bila prestasi belajar mahasiswa tidak mencapai batas minimal yang ditentukan atau belum menyelesaikan tugas yang menjadi syarat kelulusan tentu mahasiswa tersebut tidak bisa menyelesaikan studinya. Untuk menyelesaikan studinya tentu mahasiswa yang berada pada tingkat akhir perlu memiliki cara-cara tertentu yang sesuai dengan kondisinya sebagai strategi untuk menyelesaikan studi, terutama mahasiswa *clubbers* yang memiliki waktu aktivitas yang berbeda dengan mahasiswa *nonclubbers*.

Prestasi belajar mahasiswa adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai dimana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang sudah, tetapi membutuhkan usaha yang

---

<sup>13</sup>Ibid

optimal.<sup>14</sup> Pendidikan dikatakan berkualitas bila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan ada interaksi antara komponen-komponen yang terkandung dalam sistem pengajaran yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau mahasiswa, tenaga kependidikan atau dosen, kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran. Adanya sinergi antara komponen-komponen dalam dunia pendidikan maka akan tercipta kualitas peserta didik yang sesuai dengan tuntutan era globalisasi saat ini.

#### **4. Metodologi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam memilih lokasi penelitian ini, peneliti memilih tempat hiburan malam di Kota Padang karena Kota Padang merupakan kota pendidikan sehingga terdapat banyak sekali mahasiswa di kota tersebut. Di sisi lain, Kota Padang juga menyajikan tempat-tempat hiburan malam yang juga banyak dikunjungi oleh mahasiswa. Idealnya seorang mahasiswa yang beraktivitas dari pagi sampai sore hari di kampus sebaiknya memanfaatkan waktu malam hari untuk belajar dan beristirahat, tetapi fenomena lain terjadi di Kota Padang, berdasarkan observasi peneliti sementara di Kota Padang masih banyak ditemukan mahasiswa yang mengunjungi tempat-tempat hiburan malam. Melihat hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk memilih Kota Padang sebagai lokasi pada penelitian ini. Di Kota Padang memiliki 8 tempat hiburan malam yaitu *Tee Box*, *julliet*, Hotel Axana, Mr.

---

<sup>14</sup>Singgih Tego Saputro & Pardiman.2012. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.*Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1, Tahun 2012.

Brown, Aliga, New Face dan Milenium yang beroperasi mulai pukul 19.00-03.00 WIB.

## 2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>15</sup> Melalui pendekatan ini dapat mengungkapkan dan memahami realita yang ada di lapangan, dengan melakukan pendekatan ini, peneliti menemukan informasi mengenai strategi penyelesaian studi mahasiswa *clubbers*. Pendekatan ini dirasa mampu mendeskripsikan dan menjelaskan melalui penuturan langsung dari informan dan dari berbagai sumber informasi. Sementara tipe penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus berupaya menjawab pertanyaan “*how*” atau “*why*” dalam kegiatan penelitian.<sup>16</sup> Peneliti menggunakan metode studi kasus instrinsik yaitu studi kasus yang dalam penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai strategi penyelesaian studi mahasiswa *clubbers*. Studi kasus ini relevan karena penelitian dilakukan secara mendalam untuk mengetahui bagaimana strategi penyelesaian studi mahasiswa anggota *clubbers* yang ada di Kota Padang.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memfokuskan secara mendalam pada strategi penyelesaian studi mahasiswa anggota *clubbers* di

---

<sup>15</sup>Lexy, Moleong. 1998. “Metode Penelitian Kualitatif”. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hal 3

<sup>16</sup>K. Yin, Robert. 2004. “Studi Kasus Desain dan Metode”. Jakarta: PT Grafindo Persada. Hal 1

Kota Padang. Maka dari itu penelitian ini tergolong tipe studi kasus intrinsik, karena studi kasus intrinsik adalah studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus<sup>17</sup>. Alasan yang mendasari pemilihan studi kasus dalam penelitian ini adalah karena dapat kekhususan yang menarik dari hal yang diteliti yaitu strategi penyelesaian studi mahasiswa anggota *clubbers* di Kota Padang, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh mengenai strategi penyelesaian studi mahasiswa anggota *clubbers*.

Pendekatan dan tipe penelitian ini dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan akan mengungkap secara mendalam tentang strategi penyelesaian studi mahasiswa anggota *clubbers* di Kota Padang sehingga bisa menjawab permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

### **3. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi mengenai apa yang akan diteliti.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti menentukan sendiri informan penelitian berdasarkan tujuan penelitian dengan alasan bahwa dalam pemilihan informan karena melihat dari permasalahan penelitian sudah jelas siapa-siapa informan yang akan peneliti libatkan berdasarkan permasalahan penelitian ini yaitu strategi penyelesaian studi mahasiswa *clubbers* yang ada di Kota Padang, maka adapun yang menjadi kriteria informan adalah mahasiswa tingkat akhir yang sudah berada pada tingkat 8 sampai 14 yang sering menikmati

---

<sup>17</sup> Sitorus, Felix. 1988. Penelitian Kualitatif. Hal.25

<sup>18</sup> Lockcitt

waktu malam harinya di *club* malam dengan istilah mahasiswa *clubbers*, teman dekat dari mahasiswa *clubbers* dan juga pengelola tempat-tempat *club* malam. Informan yang berhasil diwawancarai ada 15 orang yang berasal dari berbagai universitas negeri dan swasta, serta teman satu kost atau teman dekat serta pacar mahasiswa *clubbers*. Setelah diketahui informan yang diwawancarai, pengumpulan data dapat dilakukan di kost-kost informan atau di tempat-tempat tertentu. Sehingga informan dalam penelitian ini berjumlah 23 informan, yang terdiri atas 15 mahasiswa *clubbers*, 6 teman sekamar atau teman dekat mahasiswa *clubbers*, dan 2 satpam atau pengelola tempat hiburan. Berikut ini tabel daftar informan yang diperoleh dari wawancara dan observasi

**Tabel 2**  
**DAFTAR INFORMAN**

Narasumber	Jumlah
Mahasiswa anggota <i>clubbers</i> 1. RC (21) UNP 2. YAP (22) STKIP PGRI 3. SS (21) UNP 4. HN (22) UBH 5. JL (22) UPI YPTK 6. DF (22) UPI YPTK 7. SW (21) Baiturrahmah 8. SF (23) Unes 9. EF (24) STKIP PGRI 10. AA (23) UBH 11. GR (24) UNP 12. ELP (23) UBH 13. MRH (23) UBH 14. AA (22) UBH 15. AR (24) UNP	15
Teman dekat/ teman sekamar 1. YN (21) UPI YPTK 2. RT (23) UBH 3. AM (24) UNP 4. UE (23) UBH 5. GH (20) UNP 6. JJ (21) UNP	6
Pengelola tempat hiburan	2

1. RK (32) <i>Security</i>	
2. JN (40) <i>Security</i>	

#### 4. Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin. Tujuannya adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, kegiatan-kegiatan yang berlangsung, orang-orang (aktor) yang terlibat dalam kegiatan dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis.<sup>19</sup> Observasi peneliti lakukan mulai bulan Mei 2016. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi aktif.<sup>20</sup> Dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati dan ikut terlibat dalam keegiatan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat, mendengar, merasakan peristiwa-peristiwa yang peneliti saksikan mulai dari pertama berkonsultasi, perjanjian dan bekerja sama.

Dalam hal ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi partisipasi aktif ini peneliti datang ke *club* malam dengan mahasiswa *clubbers* untuk melihat kegiatan yang mereka lakukan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melihat mahasiswa

<sup>19</sup>Rianto, Adi. 2004. "Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum". Jakarta: Penerbit Granit. Hal.70

<sup>20</sup>Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 312.

*clubbers* memesan minuman beralkohol, merokok dan berjoget. Awalnya hawa terasa dingin karena ada AC berukuran besar di setiap sudut ruangan dan AC ukuran normal tertempel didinding, tetapi kebanyakan orang yang datang menggunakan baju yang relatif tipis. Udara semakin terasa panas saat pengunjung semakin ramai, terlihat banyak pengunjung yang menari sambil merokok. Saat ini hari pengunjung berangsur pulang. Pengamatan lain dilakukan di kost mahasiswa *clubbers*, peneliti ikut menginap di kos-kosan mahasiswi *clubbers* untuk melihat kegiatan yang dilakukan.

Pengamatan strategi penyelesaian studi mahasiswa *clubbers* saat di kos-kosan mahasiswa *clubbers* peneliti lakukan selama beberapa hari. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan mahasiswa *clubbers* dari pagi sampai malam dengan menginap di kos-kosan tersebut. Pengamatan yang peneliti lakukan diawali dengan mengamati kegiatan mahasiswa *clubbers* setelah bangun tidur, apa saja kegiatan mahasiswa *clubbers* yang berkaitan dengan usaha untuk menyelesaikan studinya. Ada pula terdapat kesulitan yang peneliti alami saat melakukan pengamatan, yaitu sulitnya peneliti dalam mendokumentasi kegiatan mahasiswa *clubbers* tersebut karena sifatnya sensitif. Hal tersebut dikatakan sensitif karena setiap ada orang yang mengambil foto atau video rekaman, mahasiswa *clubbers* tersebut merasa terganggu dan curiga, tetapi hal tersebut dapat peneliti antisipasi dengan cara melakukan dokumentasi secara sembunyi-sembunyi atau berpura-pura mengambil foto *selfie*. Selain itu, karena penelitian dilakukan di Kost mahasiswi *clubbers*, jadi terkadang mereka menggunakan pakaian yang sangat terbuka sehingga tidak memungkinkan untuk mengambil

foto. Adapun untuk melihat kegiatan mahasiswa *clubbers* yang lelaki, peneliti hanya berkunjung di siang hari ataupun malam hari hingga jam 9 untuk melihat bagaimana usaha yang dilakukan mahasiswa *clubbers* sebagai strategi penyelesaian studinya.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu bagian terpenting dalam penelitian, karena tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya diperoleh dengan cara jalan bertanya langsung kepada informan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur atau lebih mirip dengan berbincang-bincang, peneliti mengajak mahasiswa anggota *clubbers* berbincang dengan santai dan pada saat yang dirasa tepat peneliti mengajukan pertanyaan seputar strateginya dalam menyelesaikan studi. Pada saat wawancara peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam, setelah melakukan wawancara peneliti menulis kembali hasil wawancara agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data, dalam proses ini informan ada yang menerima dan tidak merasa keberatan jika semua informasi sengaja direkam menggunakan *handphone* tetapi ada juga informan yang tidak ingin direkam hasil wawancaranya

Wawancara pertama dilakukan dengan mahasiswa di *club* malam dan selanjutnya di kost mahasiswa *clubbers*. Prosesnya dimulai dari menjadi pengunjung setelah itu peneliti melihat situasi dan kondisi terlebih dahulu, karena mahasiswa tersebut akan curiga jika tidak berhati-hati. Di waktu yang tepat peneliti mendekati dan melakukan wawancara. Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa informan karena peneliti ingin mengetahui sedalam-dalamnya

mengenai strategi penyelesaian studi mahasiswa *clubbers* dengan cara mengatur janji untuk bertemu kembali untuk lebih banyak membahas masalah penelitian ini. Wawancara juga dilakukan dengan pesan teks ataupun bbm (*blackberry messenger*) jika peneliti tidak bisa bertemu langsung.

## 5. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data diperiksa dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>21</sup>

*Triangulation* menurut Patton dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:

1. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Data yang diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu.
2. Triangulasi Metode, yaitu dengan menggunakan dua strategi; (1) pengecekan terhadap derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

---

<sup>21</sup>Lexy, Moleong. 1998. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 178

3. Triangulasi Peneliti, yakni dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Pengambilan data dilakukan oleh beberapa orang.
4. Triangulasi Teori, yakni melakukan penelitian tentang topik yang sama dan datanya dianalisa dengan menggunakan beberapa perspektif teori yang berbeda.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya<sup>22</sup>.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yang dipakai adalah triangulasi sumber. Hal ini dilakukan karena pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa *clubbers*, teman dekat mahasiswa *clubbers* dan pengelola tempat hiburan malam. Langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu meliputi: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berlainan.

## **6. Analisa Data**

Analisis data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh yaitu mencakup, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikan sehingga dapat dicari

---

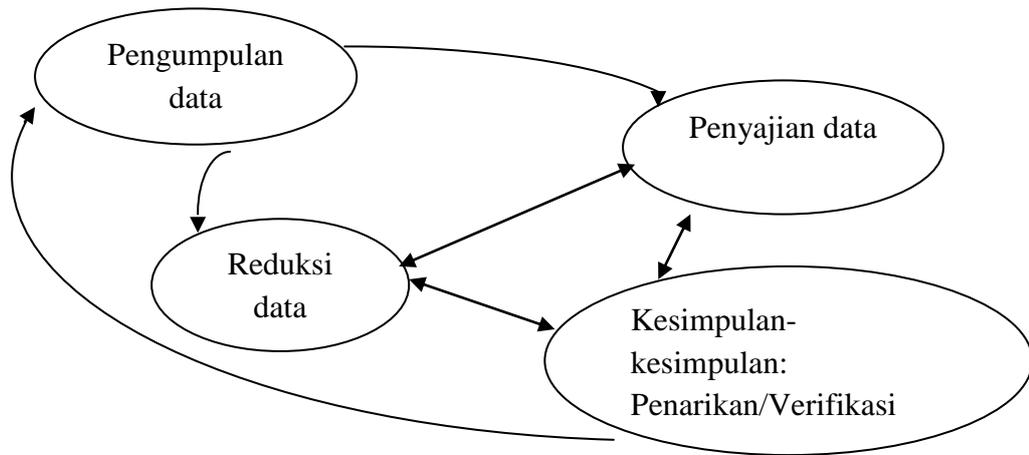
<sup>22</sup>Ibid

pola hubungan antara data-data tersebut. Untuk menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu model analisis interaktif (*Interactive Model Analisis*),<sup>23</sup> yaitu:

- a. Pengumpulan Data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Dalam pengumpulan data ada 3 hal yang dilakukan yaitu, melakukan observasi di *Club Malam TeaBox*, melakukan wawancara dengan mahasiswa, sebelum itu, peneliti telah menyurvei terlebih dahulu dengan bertanya secara singkat pada 30 orang pengunjung *club*.
- b. Reduksi Data. Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dengan membuat rangkuman atau teks naratif mengenai perilaku belajar mahasiswa *clubbers*.
- c. Penyajian Data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- d. Penarikan Kesimpulan. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data, sehingga akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut ini:

---

<sup>23</sup>Mathew,B. Miles dan Michael, Huberman.1992.“Analisa Data Kualitatif”. Jakarta:Universitas Indonesia Press. Hal. 20.



**Gambar 1 : Skema analisis interaktif Miles dan Huberman<sup>24</sup>**

---

<sup>24</sup>Mathew, G Miles dan Michael, Huberman. 1992. "Analisa Data Kualitatif". Jakarta: Universitas Indonesial Press. Hal 20